

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Periode *toddler* merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan anak usia anak 1 sampai 3 tahun. *Toddler* menunjukkan perkembangan motorik yang lebih lanjut dan anak menunjukkan kemampuan aktivitas lebih banyak bergerak, mengembangkan rasa ingin tahu, dan eksplorasi terhadap benda yang ada di sekelilingnya. Bahaya atau resiko terjadi kecelakaan harus diwaspadai pada periode *toddler*. Orangtua perlu mendapatkan bimbingan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya bahaya atau ancaman kecelakaan tersebut (Supartini, 2014). Pada awal usia 1 sampai dengan 3 tahun (masa *toddler*), bahaya cedera dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yang mengakibatkan kematian. Adapun faktor yang mempengaruhi kejadian cedera adalah faktor penjamu (*host*) yaitu orang tua dan anak, faktor penyebab cedera (*agent*), dan faktor lingkungan (Muscary & Mary, 2008).

Pada masa *toddler* otak anak berkembang dengan cepat sesuai respon yang diberikan oleh lingkungan. Selain itu kemampuan motorik anak juga mengalami peningkatan, anak terlihat tidak bisa diam, banyak bergerak, berjalan, berlari, berjinjit, naik turun tangga, dan rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitarnya. Tingginya eksplorasi yang belum diimbangi sepenuhnya kemampuan koordinasi otot dan alat gerak, dapat mengakibatkan anak mengalami cedera, baik ringan ataupun berat (Edelmand & Mandle, 2006). Cedera yang sering terjadi pada anak *toddler* adalah terjatuh, terpeleset, luka bakar, tenggelam, dan kecelakaan akibat kendaraan bermotor. Cedera *toddler* tidak terjadi apabila orang tua memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia *toddler*. Pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan *toddler* perlu diikuti dengan pemahaman tentang pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada *toddler*. Sikap orang tua yang terlalu membiarkan anaknya akan berdampak pada keamanan dan keselamatan hidup anak tersebut. Tindakan pencegahan berupa pengawasan dapat dilakukan oleh orang tua, karena dalam beraktivitas anak tidak memperhatikan bahaya yang mungkin akan terjadi (Nursalam, 2008).

Pengaruh yang mendasari terjadinya cedera yaitu anak usia *toddler* sedang mengembangkan keterampilan motorik kasarnya yang membuat mereka bergerak terus, anak usia *toddler* mengalami peningkatan kemampuan motorik halus. Pemahaman tentang tingkat perkembangan anak perlu diikuti dengan pemahaman pentingnya antisipasi terhadap bahaya yang dapat muncul karena aktivitas dari anak usia *toddler*, yaitu tidak bisa diam dan bergerak terus. Orang tua harus diberi pengertian tentang bahaya yang dapat terjadi pada anak. Begitu juga anak perlu untuk diberikan pemahaman tentang cara melindungi diri dari cedera, dengan cara penyampaian informasi harus menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami anak (Kusbiantoro, 2014).

Upaya yang dapat dilakukan petugas kesehatan untuk mengurangi bahaya cedera anak usia *toddler* yaitu dengan memberikan informasi dan pengetahuan pada orang tua serta selalu waspada terhadap setiap gerak yang dilakukan oleh anak, memberikan alat bermain yang sesuai dan tidak membahayakan, serta melakukan pengawasan dengan memberi perhatian pada anak. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah yaitu menyimpan benda tajam di dalam laci yang dapat dikunci, membuat lemari khusus untuk zat yang berbahaya dan jaga lantai rumah agar tetap bersih dan kering (Supartini, 2014).

Wong (2009) menjelaskan kecelakaan merupakan penyebab kematian kedua pada anak usia 1-3 tahun. Berdasarkan data UNICEF bahwa tingkat kematian anak usia *toddler* berkisar 8,8 juta per tahun. Dari total 8,8 juta itu, 40% kasus terjadi di India, Nigeria, Kongo dan negara di Asia termasuk Indonesia. Penyebab kematian tersebut umumnya karena terbakar, tenggelam, terjatuh di tempat bermain dan di lingkungan rumah, keracunan, dan kecelakaan lalu lintas (Sindo, 2009). Negara Indonesia memiliki jumlah balita sekitar 10% dari seluruh populasi. Data Sasaran Program Kementerian Kesehatan (DSPKK) dalam Diktum Kesatu secara nasional pada tahun 2010 menunjukkan, jumlah populasi balita di Indonesia (0-3 tahun) adalah 21.571.500 jiwa. Jumlah tersebut terbagi menjadi dua kelompok usia yaitu usia bayi (0-11 bulan) sebesar 4.484.998 jiwa dan usia *toddler* (1-3 tahun) sebesar 17.086.502 jiwa, angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dari itu masih ada 17.086.502 jiwa anak usia *toddler* yang beresiko terjadi cedera atau kecelakaan dan perlu perhatian yang serius (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Pemerintah Indonesia telah mencanangkan strategi dalam memfasilitasi proses

pertumbuhan dan perkembangan secara terstruktur, aman serta mengurangi tingkat kecelakaan di rumah pada anak usia *toddler* melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Rahmat, 2006).

Berdasarkan penelitian Kuschithawati (2007) di Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor lingkungan rumah tempat tinggal anak yang tidak aman merupakan faktor yang paling berperan dalam kejadian cedera pada anak-anak dan kemudian disusul oleh faktor pengawasan orang tua yang masih rendah. Dimasa mendatang cedera pada anak-anak akan menjadi salah satu masalah kesehatan penting. Tindakan pencegahan pertama perlu dipahami oleh masyarakat terutama orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Cedera pada anak dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sampai umur empat tahun anak belum memiliki kemampuan mendeteksi bahaya, dan ini cukup rawan. Setiap saat bahaya dapat terjadi pada anak mulai dari tempat bermain, tempat tidur, mainan, benda-benda disekitar rumah, cuaca, serangga dan hewan lain, serta tumbuhan (Karuni, 2011).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di PAUD Darussalam Cicadas terhadap 10 orang tua, didapatkan data yakni 6 dari 10 orang tua tidak mengetahui resiko cedera pada anak usia *toddler*.

Dari Fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Resiko Cedera Pada Anak Usia *Toddler*”. Karena masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang resiko cedera pada anak usia *toddler*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran pengetahuan orang tua tentang resiko cedera pada anak usia *toddler* di PAUD Darussalam Cicadas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan orang tua tentang resiko cedera pada anak usia *toddler* di PAUD Darussalam Cicadas.

1.4 Manfaat Penelitian

Novitasari Fauziyyah, 2016

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG RESIKO CEDERA PADA ANAK USIA TODDLER DI PAUD DARUSSALAM CICADAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya, dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua untuk mencegah resiko cedera pada anak usia *toddler* di PAUD Darussalam Cicadas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Tenaga Kesehatan

Peneliti merekomendasikan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Padasuka untuk melakukan penyuluhan terkait resiko cedera pada anak usia *toddler* di PAUD Darussalam Cicadas.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi prodi keperawatan untuk mengembangkan pengetahuan dalam menangani resiko cedera pada anak usia *toddler*.

1.5 Sistematika Karya Tulis ilmiah

Dalam sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diantaranya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Berisikan teori pengetahuan, teori tumbuh kembang anak, teori cedera.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini terdapat desain penelitian, metode penelitian, partisipan, populasi, dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisa data dan etika penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai pengolahan data demografi dan hasil pengetahuan orang tua tentang resiko cedera pada anak usia *toddler*.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini membahas mengenai hasil simpulan penelitian tentang pengetahuan orang tua tentang resiko cedera pada anak usia *toddler*.